

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar

Febi Astri Nur Sinaga¹, Musnar Indra Daulay¹, Yenda Puspita¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: febiastrinursinaga12@gmail.com

Article History: Received on 4 January 2026, Revised on 28 January 2026,
Published on 6 March 2026

Abstrak: Konsentrasi belajar merupakan aspek penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan anak usia dini dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan mempertahankan fokus, sehingga berdampak pada pencapaian perkembangan mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur, dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada konsentrasi belajar anak, dari rata-rata 14,4% pada prasiklus, meningkat menjadi 32,3% pada siklus I, dan mencapai 90,4% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Konsentrasi Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek

Abstract: *Learning concentration is an important aspect that plays a role in supporting the success of early childhood in participating in the learning process. However, in reality, many children still have difficulty maintaining focus, which impacts their developmental achievements. One effort that can be made to overcome this problem is through the application of the Project-Based Learning (PjBL) method which emphasizes the active involvement of children in learning activities. This research is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 group B children aged 5–6 years at Tunas Bangsa XIII Koto Kampar Kindergarten, consisting of 7 boys and 8 girls. Data collection techniques used observation, documentation, and structured interviews, with qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed a significant increase in children's learning concentration, from an average of 14.4% in the pre-cycle, increasing to 32.3% in cycle I, and*

reaching 90.4% in cycle II. Thus, the application of the PjBL method has been proven effective in improving the learning concentration of early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Learning Concentration, Project-Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang menjadi dasar bagi proses belajar di jenjang pendidikan berikutnya (Santrock, 2019). Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademik dan non-akademik anak di masa mendatang (Nurhayati, 2025).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Menurut Slameto dalam (Sardiyannah, 2015), konsentrasi dalam belajar merupakan proses memusatkan pikiran sepenuhnya pada satu objek tertentu, dengan mengesampingkan berbagai hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang bising dan tidak kondusif dapat secara signifikan mengganggu kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Haslianti, (2019) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan gangguan konsentrasi dalam belajar, yaitu tidak memiliki motivasi, suasana lingkungan yang tidak kondusif, kondisi kesehatan siswa, dan siswa merasa jenuh. Kebosanan terhadap kegiatan belajar pun dapat menjadi penyebab lainnya. Di sisi lain, berdasarkan temuan (Sadiyah et al., 2024) pada kenyataannya masih banyak anak usia 5-6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka dalam durasi waktu tertentu.

Konsentrasi merupakan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pada anak usia 5-6 tahun, konsentrasi masih berkembang dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan di sekolah (Santrock, 2019). Kurangnya konsentrasi dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak, menghambat pemahaman konsep, serta mengurangi efektivitas pembelajaran (Sihotang & Mustika, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus anak agar mereka lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar, dari total 15 anak yang diamati, sebanyak 8 anak menunjukkan gejala rendahnya konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak-anak tersebut cenderung kehilangan fokus dan mudah terdistraksi oleh suara dari luar kelas maupun aktivitas teman sebaya. Selain itu, mereka tampak kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru; beberapa bahkan berhenti di tengah proses tanpa menyelesaikannya. Rentang

perhatian yang dimiliki masih tergolong pendek, sehingga minat mereka terhadap kegiatan belajar cepat menurun dan beralih ke hal-hal lain yang dianggap lebih menarik. Tak hanya itu, beberapa di antaranya juga mengalami kesulitan mengikuti instruksi guru karena kurang memperhatikan arahan di awal kegiatan. Sebagian anak juga lebih memilih berbicara dengan teman atau bermain dengan benda di sekitar daripada terlibat aktif dalam pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 6 anak (40%) sering memalingkan pandangan ke luar jendela atau mengamati aktivitas lain di sekitar kelas saat guru menjelaskan materi, 5 anak (33%) tidak menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan dan kehilangan fokus dalam waktu kurang dari 10 menit, 3 anak (20%) tampak kesulitan memahami instruksi karena tidak memperhatikan penjelasan awal dari guru, 4 anak (27%) lebih memilih bermain dengan alat tulis atau benda di meja daripada mendengarkan guru atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, serta 2 anak (13%) terlibat percakapan dengan teman saat kegiatan berlangsung yang kemudian mengganggu perhatian anak-anak lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan mereka selama proses belajar di kelas. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini masih kurang efektif dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar (Wulandari. AP et al., 2025).

Banyak anak yang menunjukkan tanda-tanda ketidaktertarikan terhadap materi pembelajaran, seperti berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan, mengganggu teman di sebelahnya, atau bahkan meninggalkan tempat duduknya tanpa alasan yang jelas (Jaya, 2025). Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar anak yang tidak optimal (Piaget, 1964). Metode pembelajaran konvensional yang masih diterapkan di banyak taman kanak-kanak di Indonesia sering kali tidak mampu mempertahankan perhatian anak dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dan mempertahankan fokus mereka selama proses belajar berlangsung (Wulandari. AP et al., 2025).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi anak adalah Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project-Based Learning/PBL (Permana & Eliza, 2022). Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi belajar (Barron & Darling-Hammond, 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Project-Based Learning (PBL) mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dan menemukan solusi secara mandiri (Indrawati, 2019).

Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam suatu proyek yang bermakna bagi anak (Indrawati, 2019). Dengan metode ini, anak lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek (Wulandari & Tejakusuma, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Kusasih et al., 2024). Namun, penelitian terkait efektivitas metode *Project-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dalam konteks pendidikan anak usia 5-6 tahun (Kurniawati et al., 2024).

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan menganalisis bagaimana penerapan metode PBL dapat meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di taman kanak-kanak serta menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan metode yang lebih inovatif dan menarik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam menerapkan metode PBL di lingkungan pembelajaran anak usia dini. Sehingga, anak-anak dapat belajar dengan lebih optimal dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bersifat naturalistik karena dilaksanakan pada situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa manipulasi variabel secara ketat. Model PTK yang digunakan mengacu pada empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II hingga tercapai perbaikan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu bulan Maret sampai Juni 2025. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah sehingga memerlukan tindakan pembelajaran yang tepat dan terarah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan konsentrasi belajar anak. Konsentrasi belajar anak diamati melalui tujuh indikator, yaitu kemampuan anak memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi pembelajaran, fokus pada kegiatan yang diberikan, tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, menyelesaikan tugas, menunjukkan ketekunan selama kegiatan berlangsung, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap indikator dinilai menggunakan skala perkembangan anak usia dini, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Kriteria penilaian ditetapkan berdasarkan tingkat ketercapaian indikator, mulai dari belum munculnya perilaku hingga kemampuan anak menunjukkan perilaku secara konsisten dan mandiri.

Validitas instrumen penelitian dilakukan melalui expert judgment, dengan melibatkan ahli pendidikan anak usia dini dan praktisi pembelajaran TK untuk menilai kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian dan karakteristik perkembangan anak. Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum diterapkan dalam penelitian. Reliabilitas instrumen diuji melalui inter-rater reliability, yaitu dengan melibatkan dua orang pengamat yang melakukan observasi secara bersamaan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dari kedua pengamat kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat konsistensi penilaian, sehingga instrumen dinyatakan reliabel apabila menunjukkan kesesuaian penilaian yang tinggi antar pengamat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar pada semester ganjil tahun 2024/2025. Dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengahui permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Februari 2025 yang dilakukan di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar anak menunjukkan gejala rendahnya konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak-anak tersebut cenderung kehilangan fokus dan mudah terdistraksi oleh suara dari luar kelas maupun aktivitas teman sebaya. Selain itu, mereka tampak kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru; beberapa bahkan berhenti di tengah proses tanpa menyelesaikannya. Rentang perhatian yang dimiliki masih tergolong pendek, sehingga minat mereka terhadap kegiatan belajar cepat menurun dan beralih ke hal-hal lain yang dianggap lebih menarik. Tak hanya itu, beberapa di antaranya juga mengalami kesulitan mengikuti instruksi guru karena kurang memperhatikan arahan di awal kegiatan. Sebagian anak juga lebih memilih berbicara dengan teman atau bermain dengan benda di sekitar, daripada terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan peningkatan konsentrasi anak sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi pada guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Adapun nilai pratindakan kemampuan konsentrasi anak yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Melihat permasalahan perkembangan kemampuan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa. Maka akan berdampak pada hasil penelitian terhadap kemampuan konsentrasi anak. Adapun hasil penilaian kemampuan konsentrasi anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Pratindakan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	9 anak	6 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	60%	40%	0%	0%
2	Menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan	15 anak	0 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	100%	0%	0%	0%
3	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki	15 anak	0 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	100%	0%	0%	0%
4	Menunjukkan perhatian terhadap guru sebagai sumber informasi	14 anak	1 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	93%	7%	0%	0%
5	Tidak mudah teralihkan oleh stimulus lain	8 anak	7 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	53%	47%	0%	0%
6	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	15 anak	0 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	100%	0%	0%	0%
7	Fokus mengikuti kegiatan hingga akhir	14 anak	1 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	93%	7%	0%	0%
	Rata-rata	88,4%	14,4%	0%	0%

Berdasarkan tabel observasi pra-tindakan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar, diperoleh gambaran bahwa tingkat konsentrasi anak masih tergolong sangat rendah pada seluruh indikator yang diamati. Pada indikator memperhatikan guru saat menyampaikan materi, terdapat 9 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 6 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), sementara tidak ditemukan anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, seluruh anak (15 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya, pada indikator menunjukkan perhatian terhadap guru sebagai sumber informasi, terdapat 14 anak pada kategori BB dan 1 anak pada kategori MB. Pada indikator tidak mudah teralihkan oleh stimulus lain, ditemukan 8 anak berada pada kategori BB dan 7 anak pada kategori MB. Sementara itu, pada indikator menyelesaikan tugas dengan tuntas, seluruh anak (15 anak) kembali berada pada kategori BB, dan pada indikator fokus mengikuti kegiatan hingga akhir, terdapat 14 anak berada pada kategori BB dan 1 anak pada kategori MB. Secara keseluruhan, hasil observasi pra-tindakan ini menunjukkan bahwa belum terdapat anak yang mencapai kategori BSH maupun BSB pada seluruh indikator konsentrasi, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan konsentrasi belajar secara optimal.

Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak masih harus ditingkatkan lagi, maka dilakukan perbaikan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik Pratindakan Kemampuan Konsentrasi Anak

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar masih tergolong sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat dari data pratindakan yang menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori Belum

Berkembang (BB) dengan rata-rata persentase sebesar 88,4%, sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) hanya mencapai 14,4%, dan tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak masih kesulitan dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi, menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan, mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, serta mempertahankan fokus hingga akhir kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan tindakan melalui metode pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Metode ini dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan anak secara aktif, dan memanfaatkan kegiatan yang menarik perhatian mereka. Aktivitas proyek diharapkan dapat mendorong anak untuk lebih fokus, tertarik, dan mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan metode Project-Based Learning (PBL) pada anak usia 5–6 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang menyenangkan dan bermakna. Metode PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar berbasis proyek, di mana anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan dalam kegiatan nyata yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, kerja sama, serta penyelesaian tugas. Melalui kegiatan ini, anak diarahkan untuk lebih fokus, berpikir sistematis, serta terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga konsentrasi belajar mereka meningkat secara bertahap pada setiap siklus.

Siklus I

Pada Siklus I, penerapan PBL dilakukan dengan mengenalkan anak pada proyek sederhana, seperti membuat karya seni dari bahan bekas atau menyusun gambar sesuai tema pembelajaran. Tahapan PBL yang diterapkan meliputi: (1) penentuan pertanyaan dasar untuk memicu rasa ingin tahu anak, (2) perencanaan kegiatan proyek bersama guru, (3) pelaksanaan proyek dengan bimbingan, (4) pengamatan hasil kegiatan, dan (5) refleksi sederhana dengan bertanya kembali kepada anak tentang apa yang sudah dipelajari. Pada siklus ini, anak mulai menunjukkan peningkatan konsentrasi, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti sebagian anak mudah teralihkannya, serta belum semua anak mampu menyelesaikan proyek dengan tuntas.

Tabel 2. Presentasi Kemampuan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Siklus I

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	1 anak	14 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	7%	93%	0%	0%
2.	Menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan	7 anak	8 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	47%	53%	0%	0%
3.	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki	13 anak	2 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	87%	13%	0%	0%
4.	Menunjukkan perhatian terhadap guru sebagai sumber informasi	11 anak	4 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	73%	27%	0%	0%
5.	Tidak mudah teralihkan oleh stimulus lain	2 anak	13 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	13%	87%	0%	0%
6.	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	12 anak	3 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	80%	20%	0%	0%
7.	Fokus mengikuti kegiatan hingga akhir	10 anak	5 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	67%	33%	0%	0%
Rata-rata		67,7%	32,3%	0%	0%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 15 siswa, indikator pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melakukan aktivitas 1 dengan baik, dimana 93% siswa berada pada kategori MB dan hanya 7% pada kategori BB. Pada indikator kedua, keterlibatan siswa berada di angka 53% kategori MB dan 47% kategori BB, menunjukkan bahwa masih ada hampir setengah siswa yang belum maksimal. Indikator ketiga memperlihatkan capaian yang cukup tinggi, yaitu 87% siswa kategori MB dan 13% kategori BB, menandakan pemahaman siswa pada aktivitas ini lebih baik dibanding indikator sebelumnya.

Indikator keempat memiliki capaian 73% MB dan 27% BB, menunjukkan mayoritas siswa sudah mulai mampu melaksanakan aktivitas meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan. Sebaliknya, indikator kelima memperlihatkan hasil rendah, dengan hanya 13% MB dan 87% BB, mengindikasikan keterampilan pada aspek ini masih lemah. Pada indikator keenam, tingkat pencapaian siswa lebih baik, yaitu 80% MB dan 20% BB, menunjukkan mayoritas siswa sudah cukup mampu melaksanakan aktivitas yang dimaksud.

Terakhir, indikator ketujuh menunjukkan 67% MB dan 33% BB, yang berarti sebagian besar siswa sudah mulai konsisten mengikuti kegiatan meskipun belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan, rata-rata capaian siswa berada pada 67,7% MB dan 32,3% BB, dengan kategori BSH dan BSB belum tercapai. Hal ini menunjukkan pembelajaran sudah mulai berjalan baik, tetapi masih memerlukan strategi dan bimbingan lebih intensif untuk meningkatkan ketercapaian indikator hingga ke tingkat BSH atau BSB.

Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pada masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit atau 60 menit setara dengan 2 jam pelajaran. Pada pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 April 2025 pada pertemuan 2 dilaksanakan 07 April 2025. Berikut persentase keterampilan motorik halus anak pada siklus II disajikan pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Presentasi Kemampuan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun

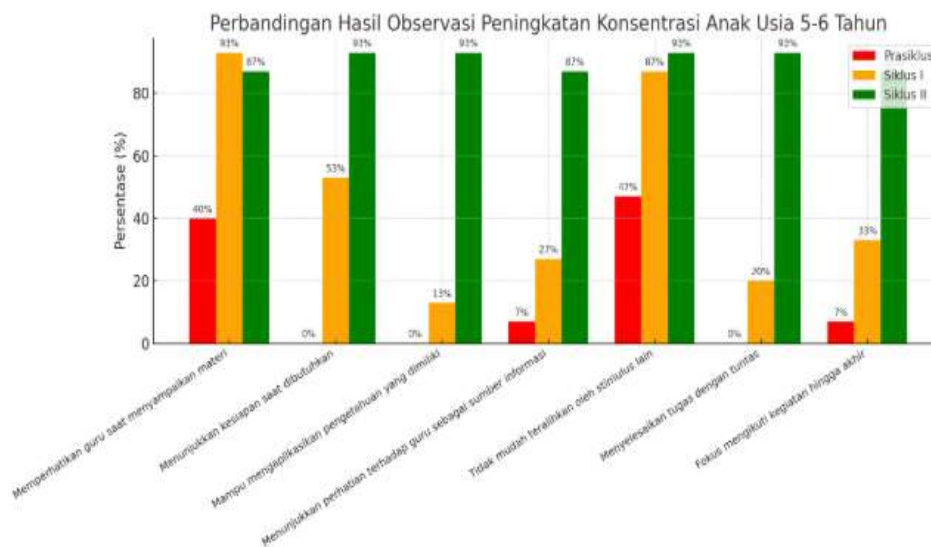
No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	0 anak	0 anak	2 anak	13 anak
	Persentase	0%	0%	13%	87%
2	Menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan	0 anak	1 anak	0 anak	14 anak
	Persentase	0%	7%	0%	93%
3	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki	0 anak	0 anak	1 anak	14 anak
	Persentase	0%	0%	7%	93%
4	Menunjukkan perhatian terhadap guru sebagai sumber informasi	0 anak	0 anak	2 anak	13 anak
	Persentase	0%	0%	13%	87%
5	Tidak mudah teralihkan oleh stimulus lain	0 anak	1 anak	0 anak	14 anak
	Persentase	0%	7%	0%	93%
6	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	0 anak	0 anak	1 anak	14 anak
	Persentase	0%	0%	7%	93%
7	Fokus mengikuti kegiatan hingga akhir	0 anak	0 anak	2 anak	13 anak
	Persentase	0%	0%	13%	87%
	Rata-rata	0%	2%	7,6%	90,4%

Pada Siklus II, metode yang sama kembali diterapkan, tetapi dengan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan proyek yang lebih terstruktur dan menantang, seperti membuat miniatur bangunan sederhana dari balok, menanam tanaman, atau membuat kolase bertema tertentu. Pada tahap ini, guru memberikan arahan yang lebih jelas, membagi kelompok lebih kecil agar anak lebih fokus, serta meningkatkan keterlibatan langsung anak dalam setiap tahapan proyek. Hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan: anak lebih fokus memperhatikan instruksi guru, mampu bekerja sama, menyelesaikan proyek sesuai arahan, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan hingga akhir. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 5-6 tahun dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek di TK Tunas Bangsa mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam aspek perkembangan konsentrasi anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Konsentrasi Anak	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	40%	93%	87%
2.	Menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan	0%	53%	93%
3.	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki	0%	13%	93%
4.	Menunjukkan perhatian terhadap guru sebagai sumber informasi	7%	27%	87%
5.	Tidak mudah teralihkan oleh stimulus lain	47%	87%	93%
6.	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	0%	20%	93%
7.	Fokus mengikuti kegiatan hingga akhir	7%	33%	87%
Rata-rata		14,4%	32,3%	90,4%

Dari data diatas dapat disimpulkan terlihat pada prasiklus nilai kemampuan konsentrasi anak sangatlah rendah dengan rata-rata hanya 14,4%. Setelah dilakukannya siklus II berubah menjadi 32,3% dan meningkat lagi setelah dilakukan siklus II menjadi 90,4%. Berikut grafik rekapitulasi kriteria berkembang sangat baik dari kondisi awal hingga siklus II:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kriteria Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data pada grafik 4.2, terlihat adanya peningkatan signifikan konsentrasi anak dari prasiklus ke siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II. Pada prasiklus, rata-rata capaian hanya sebesar 14,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata capaian meningkat menjadi 32,3%, meskipun peningkatannya belum merata pada semua indikator.

Pada siklus II, terjadi lonjakan capaian yang sangat signifikan dengan rata-rata mencapai 90,4%, di mana hampir semua indikator konsentrasi berada di atas 87%. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu memperhatikan guru, menunjukkan kesiapan saat dibutuhkan, mengaplikasikan pengetahuan, fokus hingga akhir kegiatan, serta menyelesaikan tugas dengan tuntas. Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi anak sudah maksimal dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2025) menunjukkan bahwa konsentrasi anak pada pra siklus hanya sekitar 20%, kemudian meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proyek, sehingga perhatian mereka lebih terfokus pada tugas yang diberikan. Selanjutnya, penelitian (Kurniawati et al., 2024) menunjukkan tren yang serupa. Konsentrasi anak pada pra siklus berada pada angka 25%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Selain konsentrasi, penelitian ini juga menemukan bahwa kemandirian belajar anak meningkat seiring keterlibatan aktif dalam proyek yang menantang dan bermakna. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan Project-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun secara bertahap di setiap siklus. Dengan demikian, bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membuat anak lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga konsentrasi belajar mereka meningkat dari siklus ke siklus.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak yang sangat signifikan dari prasiklus hingga siklus II, di mana rata-rata capaian meningkat dari 14,4% pada prasiklus menjadi 32,3% pada siklus I dan mencapai 90,4% pada siklus II, dengan hampir seluruh indikator konsentrasi berada di atas 87%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang disertai dengan bimbingan intensif efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk memperhatikan penjelasan guru, menunjukkan kesiapan belajar, fokus mengikuti kegiatan hingga selesai, serta menyelesaikan tugas dengan tuntas. Oleh karena itu, guru atau praktisi disarankan untuk menerapkan PjBL secara terencana dengan memilih proyek yang sesuai dengan karakteristik dan minat anak, memberikan arahan yang jelas, serta melakukan pendampingan secara konsisten selama proses pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran ini melalui kebijakan penyelenggaraan pelatihan guru secara berkelanjutan dan penyediaan bahan serta media proyek yang memadai. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan metode yang berbeda, menambahkan variabel lain seperti motivasi, kreativitas, atau kemampuan sosial anak, serta memperluas konteks penelitian pada jenjang dan

satuan pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Kepala TK Tunas Bangsa XIII Koto Kampar, guru, staf, dan anak-anak kelompok B atas kerja sama dan partisipasinya. Ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

Referensi

- Haslianti. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar. *Psikoborneo*, 7(4), 608–615. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Indrawati. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/view/6>
- Jaya, T. W. (2025). *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Disruptif Siswa Kelas III MIN 2 METRO*. Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung. <https://share.google/NdeVgD98rAtr0Zto>
- Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning terhadap Kreatif Anak Usia 5-6 tahun pada Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 23–37. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.136-163>
- Kusasih, I. H., Satria, D., & Gusmanel. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 562–568. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Masruroh, S. (2025). *Penggunaan media pembelajaran bola warna dalam meningkatkan daya ingat anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nurul Falah Semarang*. Universitas Ivet Semarang. <https://share.google/QtS9eXg6Fxecjbptx>
- Nurhayati. (2025). Pentingnya Pendidikan di Usia Dini dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 402–407. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.112>
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226–5236. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2824>

- Piaget, J. (1964). Cognitive Development in Children: Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2, 176-186. <http://dx.doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Sadiyah, Liana, S., & Mufaro'ah. (2024). Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis dan Edukatif. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 26-33. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (13th Editi). McGraw-Hill Education.
- Sardiyannah. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. 7(1), 174-196. <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>
- Sihotang, E. N., & Mustika, D. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas 6 Di SDN 170 Pekanbaru. *Soshumdik*, 4(2), 96-112. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v4i2.2759>
- Wulandari. AP, M., Amilia, E. D., & Pratiwi, R. D. (2025). Peran Guru Dalam Menangani Peserta Didik Hiperaktif Guna Mencapai Pembelajaran Yang Berkualitas. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 33-49. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.304>
- Wulandari, H., & Tejakusuma, L. P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9021>